
PENGARUH KEKUASAAN DAN POLITIK KERAJAAN THAILAND TERHADAP SEKOLAH ISLAM SWASTA DI DAERAH PATANI THAILAND SELATAN

Murnee Masae¹, Tri Puji Hindarsih², Hasyim Asy'ari³, Jejen Musfah⁴

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

e-mail: ¹murneemasae91@gmail.com, ²cache.sa@gmail.com,

³hasyim.asyari@uinjkt.ac.id, ⁴jejenjuni02@gmail.com

***Abstract:** This research aims to analyze the influence of Thai royal power and politics on private Islamic schools in Southern Thailand, especially in the Patani area of Southern Thailand. Educational policies implemented by the Thai government often reflect broader political interests, which impact the Islamic education system. Muslim communities in Southern Thailand face challenges in maintaining Islamic identity and educational values amidst policies that tend to integrate national culture and Buddhism. This research uses a qualitative approach with a literature study method to collect data from various sources related to education policy and social dynamics in the region.*

***Keywords:** Power, Politics, Private Islamic Schools, Islamic Education, Southern Thailand.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kekuasaan dan politik kerajaan Thailand terhadap sekolah Islam swasta di Thailand Selatan, khususnya di daerah Patani Thailand Selatan. Kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah Thailand seringkali mencerminkan kepentingan politik yang lebih luas, yang berdampak pada sistem pendidikan Islam. Masyarakat Muslim di Thailand Selatan menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai pendidikan Islam di tengah kebijakan yang cenderung mengintegrasikan budaya nasional dan Buddhisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait kebijakan pendidikan dan dinamika sosial di wilayah tersebut.

Kata kunci: Kekuasaan, Politik, Sekolah Islam Swasta, Pendidikan Islam, Thailand Selatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat, terutama di wilayah yang memiliki keragaman etnis dan agama seperti Thailand Selatan. Sekolah Islam swasta di daerah Patani berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik generasi muda tetapi juga mempertahankan identitas budaya dan agama masyarakat Muslim setempat. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kekuasaan politik kerajaan Thailand mempengaruhi perkembangan

dan keberlangsungan sekolah Islam swasta.

Arif Rohman dalam bukunya menjelaskan bahwa negara itu memiliki kekuasaan politik untuk memaksa masyarakatnya secara sah untuk mengatur dan memerintah. Disamping itu, kekuasaan politik membutuhkan sumber-sumber untuk mendukung kekuasaannya. Contoh sumber kekuasaan yang diperlukan berupa sarana paksaan adalah senjata, penjara, kerja paksa, teknologi, pendidikan, sistem mengikat dan aparat. Dengan senjata dan sumber-sumber tersebut pemerintah dapat memfungsikan

untuk menumbangkan segala jenis penentang kekuasaan termasuk pendidikan yang bisa juga dijadikan sebagai alat pelanggeng kekuasaan (Aksan, 2022).

Oleh karena itu, sulit untuk menghindari pengaruh dan kekuatan politik dalam penentuan kebijakan pendidikan negara, karena pendidikan merupakan sub-sistem dari masyarakat. Setiap sistem sosial terdiri dari struktur kekuasaan dan sistem nilai. Hal ini akan menentukan struktur, pedoman, filosofi, dan model manajemen pendidikan. Serta kurikulum dan metode pengajarannya, seperti yang dikatakan Plato, “Negara itu seperti apa? Sekolahnya harus seperti itu” (Kuakul, 2021).

Menyelenggarakan pendidikan Islam di tiga provinsi selatan Thailand atau dikenal daerah Patani yang terdiri dari Provinsi Pattani, Narathiwat dan Yala mempunyai ciri khas yang berbeda dengan daerah lain di negara ini. Dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam memberikan pendidikan yang sesuai dengan konteks di dalamnya oleh karena itu, lembaga pendidikan sangatlah penting. Khususnya proses belajar mengajar harus terintegrasi dengan konteks spesifik di area tersebut. Dalam sektor pendidikan, pemerintah telah menciptakan kurikulum inti untuk pendidikan tinggi. Pokok-pokok tahun 2008 beserta kurikulum Islam Kajian pada tahun 2008 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut dan sejalan dengan cara hidup umat Islam itu ada tujuan duniawi dan agama. (Ali, 2012).

1. Teori Kebijakan Publik: Kebijakan dibuat sekali untuk rentang waktu tertentu sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang ada dan kepentingannya melayani (Godin, Rein, & Moran, 2006). Keputusan pemerintah di Thailand Selatan dapat mempengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan, termasuk kebijakan pendidikan Islam di Thailand Selatan dipengaruhi oleh

dinamika politik yang berlangsung. Kebijakan Pemerintah mengenai unsur pendidikan di Patani di antaranya: Bahasa Pengantar di sekolah dan buku agama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Thai. Pendidikan pun menjadi mekanisme terciptanya keseragaman secara Nasional, di antara kelompok masyarakat yang heterogen.

2. Teori Identitas Sosial: Muslim Thailand tidak mempunyai orang yang pintar mengenai ilmu agama, filosofi, dan formulasi resmi Islam. Mereka sadar sebagai sebuah komuniti dan akhirnya secara ideal mengatur semua aspek kehidupan mereka. Yang paling penting tidak ada pertanyaan tentang watak psikologi orang umum menjadi muslim oleh tingkatan keislaman yang dinilai. Dalam waktu yang sama di antara muslim Thailand ada beberapa kalangan yang tekun mempelajari Islam dan dari orang-orang ini muncul yang dikenal dengan ulama yaitu pemimpin keagamaan yang berkualitas untuk menyerukan agama (Yuliani and Purwanto). Identitas kelompok Muslim ini dan agamanya dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan pemerintah. Masyarakat Muslim di Pattani berusaha mempertahankan identitas mereka meskipun ada tekanan dari kebijakan pemerintah.

3. Teori Pendidikan Multikultural: Pengakuan terhadap keragaman dalam sistem pendidikan di Thailand saat ini menggambarkan solusi dari keberagaman yang ada. Kebijakan pendidikan yang inklusif dapat membantu mengurangi ketegangan antara kelompok mayoritas dan minoritas. Kehadiran sistem pendidikan Islam berbasis madrasah di Patani berasal dari modernisasi pendidikan Islam. Minangkabau era 1900-1930 yang memperkenalkan sistem pendidikan Islam menggabungkan kelas, bangku dan

- pengetahuan umum lainnya (Karim & Asyari, 2016).
4. Pendidikan Islam saat ini sudah diselenggarakan di sekolah-sekolah. Produk pemerintah ada 2 jenis. Jenis yang pertama adalah mata pelajaran pembelajaran. Kajian Islam melalui kelompok belajar IPS Agama dan budaya dengan memberikan pengajaran dan pembelajaran 1-2 jam per-minggu. Ciri yang kedua adalah penataannya Kajian Islam intensif atau paralel meliputi: Kurikulum Inti Pendidikan Dasar 2008 dan Kurikulum Studi Islam 2008 dengan memberikan 8-10 jam pengajaran per-minggu. Penyelenggaraan pendidikan Islam yang intensif atau paralel ini akan digunakan untuk pelajar di sekolah dasar dan pendidikan menengah yang siap dan diminati masyarakat mereka yang lulus akan menerima kualifikasi akademik di kedua bidang tersebut; Pendidikan umum dan pendidikan Agama (Ibtida, Mutawasit dan Sanawi) yang dapat digunakan untuk belajar pada jenjang yang lebih tinggi (Kuakul, 2021). Dan sekarang setiap Sekolah Islam Swasta harus mengajar dan belajar tentang pendidikan umum. Sekarang Sekolah Islam Swasta meliputi 2 bagian pendidikan yaitu pendidikan islam dan pendidikan umum. Untuk kurikulum Sekolah Islam Swasta di daerah khusus sekolah yang penulis meneliti mengguna 2 kurikulum yakni kurikulum 2003 untuk bagian agama dan kurikulum 2008 untuk bagian umum (Ali, 2012).
 5. Gambaran umum masyarakat Melayu Islam Patani Thailand Selatan yang biasa dikenal dengan nama ChangWad Chaiden Pak Thai, mayoritas penghuni wilayah tersebut adalah beragama islam. Pada saat ini masyarakat muslim melayu di Thailand tersebut kebanyakan terdapat di daerah Thai bagian selatan yaitu di provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, serta ada beberapa

bagian yang berada di Satun dan Songkla. Daerah ini adalah daerah perbatasan dengan Malaysia yang mana masyarakatnya kebanyakan dari etnis melayu sehingga sering disebut dengan melayu-muslim dan mayoritas beragama Islam dan sekarang bagi kerajaan Thailand adalah daerah konflik atau daerah tanda merah bagi mereka (Masae, 2023).

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari kondisi, permasalahan, dan pendekatan pengembangan pendidikan Islam dan termasuk juga dengan budaya di sekolah umum di tiga provinsi atau daerah Patani Thailand Selatan secara holistik. Berdasarkan informasi kualitatif dari disepakati kelompok setempat dan wawancara yang dilakukan, diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam menetapkan kebijakan dan rencana kerja pengembangan pendidikan Islam di sekolah umum dan merupakan pedoman untuk menciptakan masyarakat yang damai dan pembangunan berkelanjutan yang konkrit.

METODE

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kekuasaan dan politik kerajaan Thailand terhadap sekolah Islam swasta di daerah Patani Thailand Selatan, Sekolah yang dipilih oleh penulis untuk membuat penelitian ini adalah Sekolah Islam Burapha Wittaya Kota Narathiwat. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Sasaran yang diteliti adalah kepala sekolah. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menguatkan mengenai data yang didapat dari hasil dari wawancara. Kemudian, instrumen yang digunakan dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang hendak diajukan kepada narasumber. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah Islam Burapha Wittaya Kota Narathiwat

Thailand Selatan. Sumber data primer adalah informan yang dipilih secara purposive dari subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah dan guru. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber arsip sekolah Islam Burapha Wittaya Kota Narathiwat Thailand Selatan, serta berbagai referensi yang terkait (Moleong, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Islam Burapha Wittaya Kota Narathiwat Thailand Selatan. Menurut Ibu Zubaidah Rahman selaku kepala sekolah menjelaskan sekolah ini sebagai Sekolah Islam Swasta di daerah khusus Patani Thailand Selatan. Sekolah Islam Burapha Wittaya berada di Kecamatan Kaluwo Nuea, Distrik Mueang, Provinsi Narathiwat, Thailand Selatan yang dibeli dengan sumbangan pada usia 53 tahun lalu, tanah sekolah ini sebagai tanah wakaf. Sekolah didirikan oleh 3 ustaz senior salah satunya bernama Ustaz Useng Purong atau "Babo Useng", pendiri Sekolah Islam Burapha Wittaya. Sekolah ini ada 3 bagian yaitu: Sekolah akademik, Madrasah dan pondok pesantren.

Sebelum mengikuti kebijakan politik kerajaan Thailand, sekolah ini menjadi Pondok dan Madrasah yang kuat terhadap agama Islam. Sekolah ini dipercayai dan didukung oleh masyarakat setempat dan masyarakat luar wilayah. Di sekolah ini dulu banyak siswa dari 3 Provinsi Thailand Selatan yang datang bersekolah dan mondok di sini. Kemudian, terjadi titik balik bagi sekolah tersebut adalah peristiwa yang terjadi pada tanggal 2 Juli 2007. Saat terjadi penggeledahan sekolah dan ditemukannya senjata api serta bahan peledak. Berlanjut dengan penahanan 7 tersangka, kemudian tuntutan pidana diajukan terhadap 3 pengurus sekolah serta terjadi penggugatan pengadilan perdata untuk menyita dan merampas harta benda sekolah. Hal ini menyebabkan sekolah

tersebut ditutup selama lebih dari 4 tahun. Sekolah Islam Burapha Wittaya kembali melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar pada tanggal 1 Februari 2012 setelah Pengadilan Provinsi Narathiwat membatalkan tuntutan terhadap ketiga pengurus tersebut. Namun pengajaran menjadi agak terganggu ketika Pengadilan memutuskan untuk menyita seluruh aset dan tanah sekolah pada 21 Juli 2016 atas tindak pidana dukungan terhadap terorisme.

Saat ini Pondok Islam Burapha Wittaya memiliki badan hukum dan terbuka untuk kegiatan belajar mengajar untuk kepentingan umum. Hal ini memberikan harapan bagi para guru dan siswa-siswa di sini untuk terus berjuang sesuai proses hukum. Kemudian sekolah berhasil terlaksana kembali pada tanggal 1 Februari 2012. Dengan harus tetap menggunakan nama seperti sebelumnya dan diharuskan oleh pihak kerajaan untuk dilanjutkan sampai Kementerian Pendidikan setempat dan termasuk dalam pendidikan umum. Sekolah ini bukan hanya melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar bagian Pendidikan Agama Islam sahaja tetapi harus menyertakan Pendidikan Umum. Mulai saat itu jadi sekolah ini melaksanakan 2 bagian Kegiatan Belajar dan Mengajar yaitu: Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam dan menggunakan 2 kurikulum.

Sekolah Islam Swasta merupakan sekolah yang berperan penting dalam memberikan pendidikan bagi umat Islam, khususnya di 3 provinsi Thailand Selatan dimana terdapat lebih banyak sekolah jenis ini dibandingkan di wilayah lain dalam negara Thailand. Sekolah Islam swasta, Pasal 15(2), adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan sesuai kurikulum Kementerian Pendidikan. atau kurikulum yang disetujui oleh Kementerian Pendidikan yang mengajarkan agama Islam beserta mata pelajaran umum atau kejuruan. Sekarang Sekolah Islam Swasta harus meliputi 2 mata pembelajaran yaitu; pendidikan agama islam dan pendidikan umum. Selain itu, beberapa sekolah telah

mengadopsi kurikulum 2008 revisi dalam proses belajar mengajar di sekolah Islam Swasta. Namun hal ini masih menjadi bahan perdebatan, Sekolah yang mendapat izin sebagai sekolah pendidikan agama sertai pendidikan umum masih harus menggunakan kurikulum 2003 revisi. Hanya sekolah yang terdaftar sebagai sekolah pendidikan umum saja yang sesuai dapat menggunakan kurikulum 2008, permasalahan tersebut belum terselesaikan. Untuk di sekolah ini mengguna 2 kurikulum yaitu: Kurikulum 2003 untuk bagian agama dan kurikulum 2008 untuk bagian umum.

Muslim Thailand di tiga provinsi perbatasan selatan ingin anak-anak mereka mempelajari mata pelajaran sekuler dan agama. khususnya studi mata pelajaran agama pondok atau pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran agama dan selalu populer. Saat ini, lembaga pendidikan tersebut telah ditingkatkan menjadi sekolah agama Islam swasta, yang menawarkan kursus secara bersamaan baik di bagian agama maupun umum. Setelah selesai, siswa dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri .yang memberikan manfaat besar baik di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran baik agama maupun akademisi umum akan lebih populer di kalangan masyarakat sekitar dibandingkan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan agama atau mata pelajaran umum saja. Pengembangan kurikulum sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Islam swasta. Secara khusus, kurikulum akademik agama harus mampu mengembangkan dan menjawab kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Jika dilihat dari sisi kurikulum, sekolah Islam swasta memiliki beban yang lebih berat, yang mana harus melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dalam 2 bagian; bagian pendidikan agama dan bagian pendidikan umum. Kedua bagian ini tidak bisa bergabung karena sekolah

belum terpadu seperti negara lain contoh Malaysia sudah terpadu belajar hanya pagi sampai siang tapi di Thailand masih rendah dalam jangka waktu belajar. Di Sekolah Islam Swasta masih belajar dengan panjang nya masa mulai jam 08:00-15:30 WIB.

Dalam pembelajaran di sekolah Islam Swasta Thailand Selatan juga banyak mata pembelajaran yang harus fokus tentang bahasa yaitu: Bahasa Thai, bahasa Melayu Rumi dan Jawi, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kenyataannya siswa di Thailand belum mampu menguasai bahasa tersebut contoh dalam menyimak, membaca, menulis dan berbicara. . Perbedaan dengan siswa sekolah umum waktu belajar masih sama dengan waktu sekolah Islam swasta tapi mereka hanya terfokus kepada bahasa Thai dan Bahasa Inggris.

Kekuasaan dan politik kerajaan masih sangat berpengaruh dalam pendidikan Islam dan mempengaruhi kehidupan orang muslim yang ingin berpendidikan Islam. Sekolah Islam Swasta Burapha Wittaya Kota Narathiwat Thailand Selatan ingin bertanggung jawab menyempurnakan kurikulum Islam sesuai dengan konteks daerah dan sesuai kemampuan dan kesiapan peserta didik pada setiap tingkatannya. Diperlukan pengembangan inovasi dalam pengajaran dan pemanfaatan teknologi modern yang mendukung laboratorium bahasa. Tersedianya Perpustakaan Studi Islam dan disediakan ruangan untuk amalan keagamaan (musala). Setiap sekolah perlu mengalokasikan anggaran untuk mengembangkan kurikulum studi Islam. Terkait dengan perbedaan pemahaman guru pendidikan umum dengan guru agama Islam kadang menimbulkan perdebatan dalam mendukung pelaksanaan amalan anak-anak. Misalnya, ketika anak-anak berkegiatan arung jeram. Guru agama Islam dan guru umum berbeda perlakuan atas penggunaan kerudung dalam kegiatan tersebut., Hal inilah yang membuat siswa tidak mendapatkan pemahaman yang utuh dalam pelaksanaan amalan ketika

berkegiatan, dan terkadang ingin bebas serta lebih sering memilih bersama guru umum.

Dalam hal lulusan pendidikan, penekanan harus diberikan pada mengembangkan prestasi akademik pada mata pelajaran akademik pelajari studi Islam sesuai dengan kriteria standar kurikulum mendorong pengukuran dan pemeringkatan karakteristik yang diinginkan. Keinginan peserta didik sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dan mendukung persiapan peserta didik sebelum penilaian nasional mendukung siswa untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman pendidikan Islam yang sesuai tingkat sekolah mulai dari sekolah dasar. Mampu berperilaku sesuai hukum Islam benar dan berperilaku sebagai seorang muslim yang baik dan bermoral dan etika yang baik. Bisa mengikuti teladan Nabi Muhammad. Mempromosikan terciptanya lembaga atau organisasi itu bertanggung jawab untuk mensertifikasi kualifikasi pendidikan bagi siswa yang menyelesaikan studi Islam dari sekolah umum untuk siswa Mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Mempromosikan sistem untuk mengukur dan mengevaluasi peserta didik di pengetahuan tentang studi Islam beserta karakteristik yang diinginkan dan mendorong penggunaan skor I-Net siswa. Menurut peneliti meskipun pemberian pendidikan Islam di sekolah Islam Swasta akan merespon kebutuhan masyarakat di daerah tersebut tingkat memuaskan. Namun, dari penelitian ditemukan bahwa hal itu masih dialami masalah dan hambatan lingkungan manajemen pengajaran dan pembelajaran dan mutu kurikulum peserta didik dan mempunyai keterbatasan dalam sumber daya pendidikan Islam jumlahnya banyak sekali, sehingga menjadikan proses belajar mengajar agama Islam Sekolah negeri masih belum mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mempunyai karakteristik yang diinginkan sebagaimana ditentukan dalam kurikulum

ditentukan. Oleh karena itu, pengembangan manajemen pengajaran Islam di sekolah Islam Swasta atau umum di masa depan harus ada perubahan paradigma di antara mereka yang terlibat. Kontinuitas dalam mempromosikan dan mendukung jangan hilangkan mata kuliah Studi Islam pada tingkat studi Islam awal (Ibtida'i) yang telah mengadakan proses belajar mengajar baik di sekolah negara dan Masjid Pusat Pendidikan Islam (Tadika) Termasuk suasana menjadi sekolah Islami.



Gambar Sekolah Islam Burapha Wittaya

Sumber. Dokumentasi yang diperoleh dari guru sekolah Islam Burapha Wittaya dilakukan pada Minggu, 08 Desember 2024



Gambar Kepala Sekolah Islam Burapha Wittaya Kota Narathiwat Thailand Selatan

Sumber. Dokumentasi yang diperoleh dari kepala sekolah Islam Burapha Wittaya dilakukan pada Minggu, 08 Desember 2024

SIMPULAN

Pengaruh kekuasaan dan politik kerajaan Thailand terhadap sekolah Islam

swasta di Pattani sangat signifikan. Kebijakan pemerintah yang tidak sensitif terhadap kebutuhan masyarakat Muslim telah menciptakan tantangan besar bagi keberlangsungan pendidikan Islam di wilayah tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, diperlukan dialog antara pemerintah dan komunitas Muslim agar kebijakan yang diterapkan dapat lebih inklusif dan mempertimbangkan keberagaman budaya serta agama yang ada. Upaya rekonsiliasi melalui penyusunan kebijakan yang adil dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis bagi semua pihak. Pihak pengelola sekolah Islam swasta perlu menyiapkan secara mandiri dengan kurikulum dan pelaksanaan pendidikan Islam di sekolahnya dan menyesuaikan dengan kebijakan politik Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, R. (2022). "Kekuasaan dan Politik Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*.
- Ali. (2012). "Evolusi pengajaran studi Islam di sekolah Islam swasta di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand." *Jurnal Universitas Islam Yala*, pp. 57-58.
- Aslan, H. (2019). "Problems in The Thai Patani Malay Islamic Education Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand." *Jurnal Al-Ulum*, vol.19, p. 2.
- E, Godin Robert, et al. (2006). *The Public and its Policies*. Oxford University Press.
- Fathurahman, O. (2014). "Transformasi Sistem Pendidikan Islam: Pergulatan Identitas Muslim Melayu-Patani." *Jurnal Studia Islamika*, vol. 8, p. 1.
- Kuakul, Y., et al. (2021). "Islamic Studies Provision in Public Schools: States, Problems, and Developmental Guidelines." *JOIS PSU I*, vol. 1.
- Masae, M. (2023). "MITOS ASAL MULA PULAU JELAPI DI PATTANI THAILAND SELATAN." Skripsi Universitas Jember.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Lampung, Alfabeta.
- Nasrullah, Djamil, and Khairunnas, R. (2021). "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand." *Jurnal El-Riyasah*, vol. 12, p. 2.
- Nasution, F. A. (2023). "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Negara yang Dilanda Konflik: Studi Kasus di Negara Thailand." *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, vol. 03, no. 02.
- Nasution, F. A. (2023). "Kebijakan Pendidikan Islam di Negara yang Dilanda Konflik: Studi Kasus di Negara Thailand." *Journal of Islamic Management Education*, vol. Volume 3 No 2.
- Purwanto, N. A. (2008). "Pengaruh Politik dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, p. 10.
- Yuliani dan Purwanto, E. (2022). "Pendidikan Islam di Thailand." *Educational Journal: General and Specific Research*, vol. 2, no. 1.